

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar lari melalui modifikasi permainan pada siswa kelas III SDN Kayu Manis 01 Pagi Matraman Jakarta Timur.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas III di SDN Kayu Manis 01 Pagi Matraman yang berlokasi di Jl. Kayu Manis IV, Kecamatan Matraman Jakarta Timur. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan pada semester genap tahun pelajaran 2017- 2018.

#### **C. Metode Penelitian dan Desain Intervensi Tindakan(Rancangan Siklus Penelitian)**

##### **1. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui peningkatan kemampuan gerak dasar lari melalui modifikasi permainan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Menurut Susilo penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau tempat mengajar, dengan penekanan pada

penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran.<sup>1</sup> Dalam penelitian tindakan kelas, guru dapat melakukan penelitian sendiri terhadap proses pembelajaran di kelas atau juga secara kolaboratif bekerjasama dengan guru dan peneliti lain.

David Hopkins dalam Trianto berpendapat bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu studi yang sistematis (penelitian) yang dilakukan oleh pelaku pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran melalui tindakan yang terencana dan dampak dari tindakan (aksi) yang telah dilakukan.<sup>2</sup>

Sedangkan Mc. Niff dalam Muslikah mendefinisikan penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pendidik sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan keahlian mengajar dan sebagainya.<sup>3</sup>

A. Suhaenah Suparno dalam Trianto mendefinisikan penelitian tindakan kelas sebagai salah satu cara pengembangan profesionalitas guru dengan jalan memberdayakan mereka untuk memahami kinerjanya sendiri dan menyusun rencana untuk melakukan perbaikan secara terus menerus.<sup>4</sup> Berkaitan dengan itu yang menjadi obyek penelitian dalam hal ini adalah proses pembelajaran yang merupakan interaksi antara guru, siswa dan bahan belajar.

---

<sup>1</sup>Susilo, *Penelitian Tindakan Kelas* ( Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007), h. 16

<sup>2</sup>Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011), h. 15

<sup>3</sup>Muslikah, *Sukses Profesi Guru dengan Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Interprebook, 2010), h. 32

<sup>4</sup>Trianto, *op.cit.*, h. 15

Titik tumpu dari penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan pembelajaran yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas, yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut.

Tujuan penelitian tindakan kelas menurut Yunus Abidin yaitu : 1) meningkatkan kemampuan diri peneliti dan situasi sosial tempat peneliti melaksanakan penelitian; 2) sebuah cara kerja demokratis untuk mengembangkan organisasi secara berkelanjutan; 3) metode penelitian yang mengangkat perubahan sosial dalam dunia nyata dan 4) menghasilkan teori yang hidup dan membumi tentang bagaimana mengembangkan praktik pembelajaran dan menginformasikan praktik pembelajaran baru yang baik.<sup>5</sup>

Dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, peneliti dapat memilih model penelitian tindakan kelas, Salah satu model penelitian tindakan kelas adalah model yang dikembangkan Stephen Kemmis dan Mc. Taggart. Stephen Kemmis dan Mc. Taggart mengembangkan sebuah model siklus alami sederhana yang dapat menggambarkan proses penelitian tindakan kelas.

Penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Taggart dalam Yunus abidin, terdapat empat tahap yaitu: 1) perencanaan; 2) tindakan; 3) observasi dan 4) refleksi.<sup>6</sup> Penelitian dilakukan dengan empat tahap pada setiap siklus dan refleksi di akhir siklus serta perencanaan yang dibuat ulang untuk dilakukan

---

<sup>5</sup> Yunus Abidin, *Penelitian Pendidikan dalam Gamintan Pendidikan Dasar dan Paud* (Bandung: Rizqi Press, 2011), h. 220

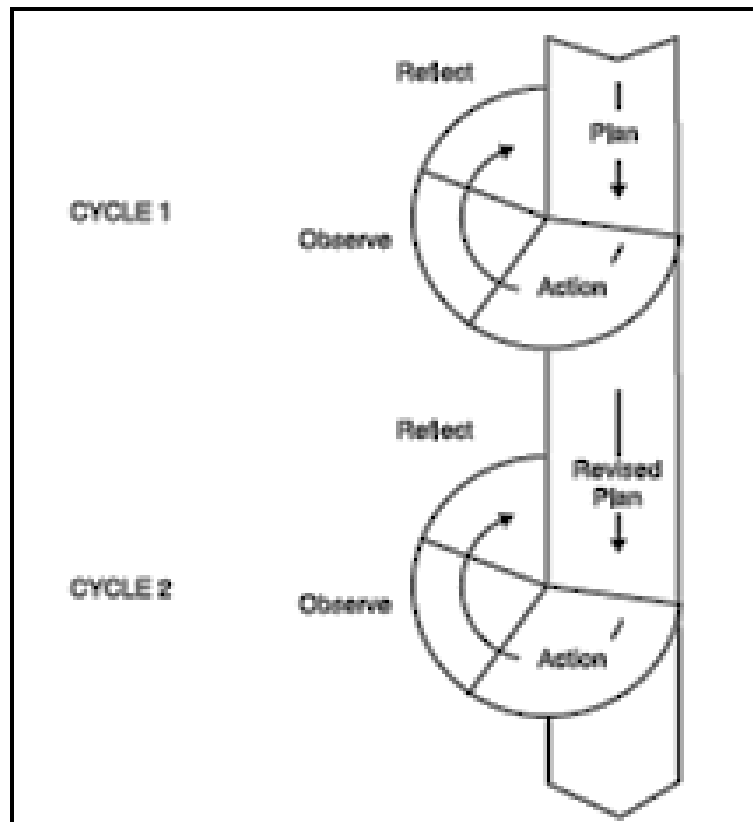
<sup>6</sup> *Ibid.*, h.232

pelaksanaan pada siklus selanjutnya sampai mendapatkan peningkatan hasil pembelajaran dari proses pembelajaran yang dilakukan.

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian sistematis dan bersifat reflektif yang dilakukan oleh guru di kelas atau tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan keahlian mengajar, melakukan perbaikan secara terus menerus dan sebagainya.

## **2. Desain Intervensi Tindakan (Rancangan Siklus Penelitian)**

Desain intervensi tindakan atau rancangan siklus penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Adapun prosedur kerja dalam penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc. Taggart dalam yang akan dilaksanakan terdiri atas empat tahap yaitu: 1) perencanaan; 2) tindakan; 3) observasi dan 4) refleksi



Gambar 3.1 Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc. Taggart<sup>7</sup>

#### D. Subjek/ Partisipan dalam Penelitian

Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas III SDN Kayu Manis 01Pagi yang berjumlah 34 orang siswa yang terdiri dari 15 orang siswa perempuan dan 19 orang siswa laki-laki. Adapun partisipan dalam penelitian adalah guru PJOK SDN Kayu Manis 01 Pagi sekaligus rekan sejawat yang merupakan observer atau pengamat.

<sup>7</sup>Ibid., h.232

### **E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian**

Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pemimpin perencanaan (*planner leader*), pelaksana tindakan dan pembuat laporan. Oleh karena itu sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan pengamatan pelaksanaan belajar gerak dasar lari dalam pendidikan jasmani pada siswa kelas III SDN Kayu Manis 01 Pagi. Selain sebagai perencana, peneliti juga bertugas sebagai pelaksana tindakan. Peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dan mengumpulkan data sesuai dengan fokus penelitian sehingga diharapkan data yang diperoleh adalah data yang akurat.

Adapun posisi peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai guru yang mengajarkan praktik dalam pendidikan jasmani sesuai dengan fokus penelitian. Dari hasil pengamatan proses dan hasil praktik akan diperoleh data tentang kondisi awal siswa. Data inilah yang akan menjadi dasar bagi peneliti untuk membuat rencana tindakan pada siklus pertama. Dalam proses penelitian, peneliti berusaha mempelajari perilaku subjek untuk menilai siswa agar mendapatkan data yang akurat. Dalam proses mengajarkan materi pendidikan jasmani peneliti menggunakan modifikasi permainan untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar lari siswa.

## **F. Tahapan Intervensi Tindakan**

Tahapan intervensi tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan, peneliti merencanakan waktu pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran, situasi kelas, strategi pembelajaran dan pendekatan pembelajaran. Dalam tahap perencanaan, peneliti membuat rencana program pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Hal tersebut dilakukan agar peneliti mempunyai pedoman ketika melaksanakan melakukan tindakan sehingga dapat berjalan dengan baik. Perencanaan tindakan yang dibuat peneliti terdiri dari waktu pelaksanaan, materi pokok, kegiatan dan media yang digunakan. Secara rinci, tahapan perencanaan terdiri atas kegiatan sebagai berikut:

- a. Menetapkan cara yang akan dilakukan untuk menemukan jawaban, berupa rumusan hipotesis tindakan. Umumnya dimulai dengan menetapkan berbagai alternatif tindakan pemecahan masalah, kemudian dipilih tindakan yang paling menjanjikan hasil terbaik dan yang dapat dilakukan guru.
- b. Menentukan cara yang tepat untuk menguji hipotesis tindakan dengan menjabarkan indikator-indikator keberhasilan serta instrumen pengumpulan data yang dapat digunakan untuk menganalisis indikator keberhasilan.

- c. Membuat secara rinci rancangan tindakan yang akan dilaksanakan mencakup: 1) bagian isi mata pelajaran dan bahan belajarnya; 2) merancang strategi dan skenario pembelajaran sesuai dengan tindakan yang dipilih; dan 3) menetapkan indikator ketercapaian dan menyusun instrumen pengumpulan data.

**Tabel 3.1**

**Perencanaan Tindakan**

Siklus	Waktu Pelaksanaan	Materi Pokok	Kegiatan	Media
I	Pertemuan ke-1 2x35 menit (2 jam pelajaran)	Gerak dasar lari	Pembelajaran menggunakan modifikasi permainan yaitu permainan hijau dan hitam dan permainan polisi dan penyelundup	Peluit Stopwatch Bendera Bendera hitam Bendera hijau Wadah plastik
	Pertemuan ke-2 2x35 menit (2 jam)	Gerak dasar lari	Pembelajaran menggunakan modifikasi permainan	Peluit Stopwatch Lakban hitam



Siklus	Waktu Pelaksanaan	Materi Pokok	Kegiatan	Media
	pelajaran)		yaitu permainan pulang ke rumah dengan cepat, permainan segitiga atau lingkaran dan tes gerak dasar lari	Sedotan Wadah plastik Huruf-huruf acak
II	Pertemuan ke-1 2x35 menit (2 jam pelajaran)	Gerak dasar lari	Pembelajaran menggunakan modifikasi permainan yaitu permainan menjala ikan dan permainan harimau mencari mangsa	Peluit Stopwatch Cone Stik Bola plastik
	Pertemuan ke-2 2x35 menit (2 jam pelajaran)	Gerak dasar lari	Pembelajaran menggunakan modifikasi permainan yaitu permainan memindahkan	Peluit Stopwatch Bendera warna-warni Wadah plastik

Siklus	Waktu Pelaksanaan	Materi Pokok	Kegiatan	Media
			bendera, permainan kijing dan rusa dan tes gerak dasar lari	Bola warna-warni

## 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan perencanaan yang dipaparkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam setiap siklusnya. Pada tahap ini, rancangan strategi dan skenario pembelajaran diterapkan. Skenario tindakan harus dilaksanakan secara benar.

Ketika melakukan tindakan ini, peneliti berpedoman pada langkah-langkah yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran mengenai gerak dasar lari melalui modifikasi permainan. Apabila pelaksanaan siklus pertama belum memperoleh hasil belajar yang diharapkan, maka peneliti akan melaksanakan siklus berikutnya sampai mendapatkan hasil yang diharapkan oleh peneliti.

## 3. Pengamatan

Tahap pengamatan berjalan secara bersamaan pada saat pelaksanaan tahap tindakan. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan

tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi atau penilaian yang telah disusun.

#### **4. Refleksi**

Tahapan refleksi dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul, dan kemudian dilakukan evaluasi untuk menyempurnakan tindakan berikutnya. Refleksi mencakup analisis, sintesis dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dalam proses refleksi, maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan perencanaan ulang, tindakan ulang dan pengamatan ulang sehingga permasalahan yang dihadapi dapat teratasi.

#### **G. Hasil Intervensi Tindakan yang diharapkan**

Melalui intervensi tindakan yang dilaksanakan dari siklus ke siklus berikutnya diharapkan terjadi peningkatan kemampuan gerak dasar lari melalui modifikasi permainan yang menandakan keberhasilan peneliti. Keberhasilan penggunaan modifikasi permainan ditujukan pada dua aspek yaitu melalui hasil gerak dasar lari dan proses pelaksanaan pembelajaran. Pencapaian pada tingkat keberhasilan dari tindakan yang telah dilaksanakan dilihat dari peningkatan hasil tes gerak dasar lari pada siswa kelas III SDN

Kayu Manis 01 Pagi yang ditandai dengan perolehan jumlah skor yang dipersentase mencapai 80% dari seluruh jumlah siswa.

## **H. Sumber Data Penelitian**

### **1. Data**

Data yang digunakan dalam penelitian adalah aktivitas yang dilakukan oleh siswa tentang meningkatkan kemampuan gerak dasar lari melalui modifikasi permainan. Selain itu, digunakan juga data pemantau yaitu data yang digunakan untuk mengontrol kesesuaian antara pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan.

### **2. Sumber Data**

Sumber data yang dikenai tindakan adalah guru dan seluruh siswa kelas III SDN Kayu Manis 01 Pagi sebanyak 34 orang siswa yang terdiri dari 15 orang siswa perempuan dan 19 orang siswa laki-laki pada semester genap tahun pelajaran 2017-2018. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil tes kemampuan gerak dasar lari pada siswa dan data pemantau pada penelitian tindakan ini adalah aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung dengan menggunakan modifikasi permainan.

## **I. Teknik Pengumpulan Data yang digunakan**

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian menggunakan cara :

### **a. Observasi atau Pengamatan**

Observasi atau pengamatan dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Hasil pengamatan dituangkan dalam lembar pengamatan keterlaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan aktivitas siswa selama pembelajaran.

### **b. Rekaman Video dan Foto**

Untuk melihat suasana pembelajaran secara detail, peneliti menggunakan media elektronik sebagai alat untuk melakukan perekaman peristiwa penting yang terjadi. Rekaman berupa gambar dan video ini akan membantu peneliti untuk menuliskan catatan lapangan secara lengkap.

### **c. Catatan Lapangan**

Catatan lapangan berisi rangkuman seluruh data lapangan yang terkumpul selama sehari atau periode tertentu, yang disusun berdasarkan catatan pendek, catatan harian, log lapangan dan juga mencakup data terkait yang berasal dari dokumen, rekaman, dan catatan telaah dan pemahaman terhadap situasi sosial yang bersangkutan.

## **J. Instrumen Penelitian**

Sesuai dengan jumlah variabel, maka penelitian ini menggunakan dua instrumen penelitian. Instrumen pertama yaitu observasi atau pengamatan untuk menjaring data hasil meningkatkan kemampuan gerak dasar lari. Instrumen kedua yaitu observasi untuk menjaring data variabel modifikasi permainan. Kedua instrumen penelitian disusun berdasarkan kisi-kisi yang diturunkan dari definisi konseptual dengan memperhatikan indikator dari teori-teori yang ada.

### **1. Variabel Hasil Meningkatkan Kemampuan Gerak Dasar Lari**

#### **a. Definisi Konseptual Kemampuan Gerak Dasar Lari**

Kemampuan gerak dasar lari adalah kemampuan untuk melakukan gerak dengan frekuensi langkah yang dipercepat, serta mempunyai sifat khusus yaitu adanya posisi badan melayang pada saat lari (badan pada suatu saat tidak ada kontak dengan tanah atau tidak bertumpu pada tanah) dengan melibatkan unsur gerakan lari yaitu pandangan, sikap tubuh, gerakan lengan dan gerakan kaki.

#### **b. Definisi Operasional Kemampuan Gerak Dasar Lari**

Kemampuan gerak dasar lari adalah skor yang diperoleh siswa melalui pengamatan tentang pandangan, posisi tubuh, gerakan lengan dan gerakan tungkai kaki yang dilakukan peneliti dalam setiap siklus menggunakan instrumen penilaian, dengan kriteria jika tiga indikator dalam komponen muncul mendapatkan skor 3, jika dua indikator dalam komponen muncul

mendapatkan skor 2, jika satu indikator dalam komponen muncul mendapatkan skor 1, dan jika semua indikator dalam komponen tidak muncul mendapatkan skor 0.

### c. Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Gerak Dasar Lari

Kisi-kisi instrumen untuk mengukur peningkatan kemampuan gerak dasar lari melalui modifikasi permainan dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2**

**Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Gerak Dasar Lari**

No	Komponen	Indikator
1.	Pandangan	1. Pandangan mata lurus ke depan 2. Pandangan fokus melihat tanah pada jarak 2-3 meter
2.	Posisi tubuh	1. Leher, dada dan punggung tidak kaku (rileks) 2. Badan condong ke depan dengan membentuk sudut $45^{\circ}$ 3. Tubuh bagian atas tidak miring ke kiri ataupun ke kanan
3.	Gerakan lengan	1. Ayunan lengan berlawanan dengan gerakan kaki 2. Gerakan lengan berayun secara wajar (rileks) 3. Siku membentuk sudut $90^{\circ}$
4.	Gerakan tungkai	1. Terjadi penekukan tungkai bagian bawah sehingga tumit dekat dengan pantat 2. Ada saat melayang ketika berlari 3. Mengangkat paha

**Tabel 3.3**  
**Instrumen Kemampuan Gerak Dasar Lari**

No	Komponen	Indikator	Skor		
			3	2	1
1.	Pandangan	1. Pandangan mata lurus ke depan 2. Pandangan fokus melihat tanah pada jarak 2-3 meter			
2.	Posisi tubuh	1. Leher, dada dan punggung tidak kaku (rileks) 2. Badan condong ke depan dengan membentuk sudut $45^{\circ}$ 3. Tubuh bagian atas tidak miring ke kiri ataupun ke kanan			
3.	Gerakan lengan	1. Ayunan lengan berlawanan Dengan gerakan kaki 2. Gerakan lengan berayun secara wajar (rileks) 3. Siku membentuk sudut $90^{\circ}$			
4.	Gerakan tungkai	1. Terjadi penekukan tungkai bagian bawah sehingga tumit dekat dengan pantat 2. Ada saat melayang ketika berlari 3. Mengangkat paha			



**Tabel 3.4**  
**Kriteria Penilaian**

Skor	Deskripsi
Baik (3)	3 indikator dalam komponen muncul
Cukup (2)	2 indikator dalam komponen muncul
Kurang (1)	1 indikator dalam komponen muncul

Adapun cara perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Persentase : } \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

## **2. Variabel Modifikasi Permainan**

### **a. Definisi Konseptual Modifikasi Permainan**

Modifikasi permainan adalah pendekatan alternatif yang disesuaikan dengan kondisi kelas meliputi aktivitas permainan yang dilakukan, disesuaikan tingkat kesulitan dengan karakteristik anak, sederhanakan alat yang digunakan, dan mengubah peraturan menjadi sederhana, sebagai upaya yang dapat dilakukan oleh para guru agar proses pembelajaran dapat mencerminkan DAP atau *Developmentally Appropriate Practice* sehingga dapat memberikan nilai positif pada anak, menenangkan pikiran, memberikan rasa senang kepada anak dan memberikan kesempatan pada anak untuk bekerja sama.

### **b. Definisi Operasional Modifikasi Permainan**

Modifikasi permainan adalah skor yang diperoleh dari pengamatan terhadap siswa dan guru pada saat pembelajaran pendidikan jasmani dengan mengacu dari beberapa aspek seperti permainan yang dimodifikasi sesuai dengan karakteristik siswa, peraturan yang digunakan, menyederhanakan alat, menyenangkan dan melatih kerjasama. Penilaian pemantau tindakan dapat dilihat dari aspek yang dilakukan dalam proses pembelajaran dengan kriteria penilaian, dilakukan (Ya), tidak dilakukan (Tidak) dan pemberian skor 1 untuk pilihan “Ya” dan skor 0 untuk pilihan “Tidak”.

### **c. Kisi-kisi Instrumen Modifikasi Permainan**

Kisi-kisi instrumen untuk mengukur peningkatan kemampuan gerak dasar lari melalui modifikasi permainan dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut

**Tabel 3.5**

**Kisi-kisi Instrumen Modifikasi Permainan**

No	Aspek	Nomor Pernyataan
1.	Aktivitas	1, 2, 11, 12
2.	Menyenangkan	3, 4, 13, 14
3.	Alat Permainan	5, 6, 15, 16

4.	Peraturan Permainan	7, 8, 17, 18
5.	Kerjasama	9, 10, 19, 20

**Tabel 3.6**

**Pemantau Tindakan Guru dan Siswa pada Modifikasi Permainan**

No	Indikator	Ya (1)	Tidak (0)
<b>Kegiatan Guru</b>			
1.	Mendemonstrasikan permainan yang dimodifikasi dengan melibatkan siswa		
2.	Mengomunikasikan permainan yang aman dilakukan		
3.	Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan		
4.	Membagikan kelompok sesuai dengan cara yang disepakati bersama siswa		
5.	Menyediakan alat permainan yang sesuai dengan karakteristik siswa		

No	Indikator	Ya (1)	Tidak (0)
6.	Mendemonstrasikan cara menggunakan alat permainan dengan jelas		
7.	Menjelaskan peraturan permainan yang mudah dipahami siswa		
8.	Menerapkan peraturan permainan yang disepakati bersama siswa		
9.	Memberikan kesempatan siswa untuk bekerjasama dengan teman sekelompok dalam permainan		
10.	Meminta siswa saling membantu teman sekelompok yang mengalami kesulitan dalam permainan		
<b>Kegiatan Siswa</b>			
11.	Memperhatikan guru yang		

No	Indikator	Ya (1)	Tidak (0)
	sedang mendemonstrasikan permainan yang dimodifikasi		
12.	Bermain dengan permainan yang aman dimainkan		
13.	Merasa senang saat melakukan permainan		
14.	Mentaati keputusan guru yang membagikan kelompok		
15.	Menggunakan alat permainan yang sesuai dengan karakteristik siswa		
16.	Memperhatikan guru yang sedang mendemonstrasikan cara menggunakan alat permainan		
17.	Memperhatikan guru yang sedang menjelaskan peraturan permainan		
18.	Menyetujui peraturan permainan		

No	Indikator	Ya (1)	Tidak (0)
	yang dimodifikasi		
19.	Bekerjasama dengan teman sekelompok dalam permainan		
20.	Membantu teman kelompok yang mengalami kesulitan dalam permainan		

**Keterangan :**

Ya : 1

Tidak : 0

Adapun cara perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Persentase} : \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

**K. Teknik Pemeriksaan Keterpercayaan (*Trusworthiness*) Data**

Untuk menguji tingkat keterpercayaan data dan keabsahan data maka peneliti melakukan beberapa hal: 1) kredibilitas, item dalam instrumen yang digunakan peneliti merupakan penjabaran dari semua teori-teori yang terkait, 2) pengkajian data yang disusun peneliti disampaikan secara transparan dan apa adanya, 3) keakuratan dalam pengisian data diperoleh dari informasi-

informasi yang akurat, dan 4) kelayakan mengenai data yang digunakan peneliti sebelumnya telah dikonsultasikan kepada pihak yang ahli dalam hal ini dosen dalam bidang pendidikan jasmani.

## **L. Analisis Data dan Interpretasi Hasil Analisis**

### **1. Analisis Data**

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mendeskripsikan kegiatan siswa selama proses pembelajaran. Teknik penelitian ini berupaya untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar lari melalui penerapan modifikasi permainan pada siswa kelas III SDN Kayu Manis 01 Pagi. Oleh karena itu diperlukan data penelitian yang didapat dari hasil penelitian. Hasil analisis disajikan tidak hanya dalam bentuk foto, melainkan juga kesimpulan pada akhir setiap siklus dan menghitung persentase pencapaian dengan kriteria keberhasilan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data yang terkumpul adalah dengan melakukan perhitungan persentase kemampuan siswa dalam praktik kemampuan gerak dasar lari. Sedangkan untuk pemantau tindakan guru dan siswa dalam pembelajaran menggunakan modifikasi permainan dapat dilakukan dengan dua pilihan jawaban, skor 1 untuk pernyataan yang muncul dan skor 0 untuk pilihan pernyataan yang tidak muncul. Kedua data

tersebut digunakan untuk mengetahui hasil sebelum dan sesudah dilakukan tindakan.

## **2. Interpretasi Hasil Analisis**

Setelah melakukan analisis data, langkah selanjutnya yaitu melakukan interpretasi hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator. Kriteria keberhasilan kemampuan gerak dasar lari dalam penelitian ini adalah persentase jumlah siswa dengan kriteria ketuntasan nilai akhir sebesar 65 yang didapat dari tes lari dengan pencapaian 80 % dari jumlah seluruh siswa. Adapun kriteria keberhasilan pada proses pembelajaran yang meliputi aktivitas guru dan siswa menggunakan modifikasi permainan dalam penelitian ini dengan pencapaian 80 %. Jika hasil tes kemampuan gerak dasar lari dan proses pembelajaran pendidikan jasmani pada siklus 1 belum mencapai target yang ditetapkan maka dilakukan siklus II dan seterusnya sampai mencapai target yang telah ditetapkan.